



Mengevaluasi PTM SD

MULAI meningkatnya kasus Covid-19 di DIY dalam kurun beberapa hari terakhir, disikapi Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dengan mengevaluasi ulang penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 persen.
Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengatakan, sejauh ini PTM 100 persen di wilayah-

nya baru diterapkan di jenjang SD kelas V-VI, serta seluruh murid yang duduk di bangku SMP. "Jadi, dapat dibayangkan untuk yang SD itu belum benar-benar 100 persen, karena yang kelas IV ke bawah belum. Baru SMP yang sudah 100 persen, ya," jelasnya.

• ke halaman 11

Mengevaluasi PTM

• Sambungan Hal 1

Jumat (28/1).

Selaras rencana, siswa SD kelas IV ke bawah baru diizinkan mengikuti PTM secara keseluruhan per 7 Februari 2022. Tapi, melihat grafik pertumbuhan kasus, pihaknya pun otomatis harus melakukan evaluasi lagi sebelum ambil keputusan. "Kita ada evaluasi intensif pada minggu depan. Karena, kita bakal mengambil kebijakan, bagaimana pelaksanaan PTM 100 persen pada 7 Februari besok seperti apa," cetusnya.

Namun, Budi memastikan, PTM secara keseluruhan untuk murid-murid SMP dan SD kelas V-VI, tetap bergulir normal selama satu minggu ke depan. Selepasnya, barulah evaluasi intensif ditempuh guna membahas lanjutan pelaksanaan.

"Patokan kita tetap pelaksanaan dua minggu, dari Senin (24/1/22) kemarin, sampai dua minggu setelahnya. Setelah itu baru dievaluasi untuk SD kelas IV ke bawah," urainya. "Kita perhatikan terus, kok, kita mo-

nitoring sekolah-sekolah, bagaimana penegakan protokol kesehatannya, tidak boleh sedikitpun lengah selama PTM ini," imbuh Budi.

Ia berujar, sekolah juga harus waspada melakukan pencermatan terhadap kesehatan peserta didik maupun guru yang terlibat dalam PTM 100 persen ini. Seandainya ada indikasi kondisi badan kurang sehat, diimbau tak perlu hadir ke sekolah. "Diantisipasi jika sewaktu-waktu ada anak yang kurang sehat, enggak perlu masuk sekolah, belajar di rumah dulu," ungkap Budi.

Tetapi, berdasar hasil pemeriksaan acak dengan memilih 10 persen sampel di setiap sekolah, pihaknya tidak menemukan sebaran Covid-19 di tengah proses PTM. Sampai sejauh ini, sudah sekira 1.000 sampel yang diperiksa. "Memang yang positif masih kita temukan, tapi tidak banyak, cuma satu dua saja, itu pun tidak bergejala. Jadi, hasil tes acak untuk anak dan guru relatif bagus," tegasnya.

Kajian Bantul

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menyatakan, de-

ngan adanya peningkatan kasus ini pihaknya tetap menerapkan PTM 100 persen. Namun demikian, jika dalam satu sekolah terjadi penularan atau klaster, maka PTM di sekolah tersebut akan dihentikan. Sementara sekolah yang tidak terjadi penularan tetap menjalankan PTM secara penuh. "Kita nanti akan melakukan kajian," ucapnya, Jumat (28/1).

Pihaknya pun akan meningkatkan testing dan tracing untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Bantul. Tak hanya di sekolah saja, jika ada penularan Covid-19 di suatu tempat, maka aktivitas di sana akan dihentikan.

"Sampai saat ini belum saya terima (informasi klaster baru di sekolah-sekolah. Memang trennya naik. Naiknya tren ini diduga karena probable Omicron. Karena untuk memastikan kan harus dilakukan uji klinis dan Dinkes Bantul belum mampu melakukannya," ucapnya.

Terkait ada berapa kasus probable Omicron di bumi Projoatamsari, Halim belum bisa mengungkapkan-

nya secara rinci. Menurutnya ini masih dugaan semata. "Kenapa diduga? Ya, karena varian Delta itu kan sudah melandai, bahkan pernah mencapai nol. Tapi kok tiba-tiba saat ini muncul dan trennya naik," lanjut Halim. Terlepas dari hal tersebut, Halim meminta agar masyarakat tidak panik.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharja mengatakan, dengan adanya ancaman varian Omicron ini, ia meminta agar masyarakat dapat meningkatkan protokol kesehatan. Masyarakat yang belum vaksin segera vaksin dan yang sudah vaksin lengkap untuk segera melakukan vaksinasi booster. "Selain fokus vaksinasi anak usia 6-11 tahun untuk dosis kedua, saat ini dinkes juga konsentrasi vaksinasi untuk lansia dan juga pelayanan publik," ungkapnya.

Ia kembali menekankan bahwa kunci agar tidak terpapar Covid-19 adalah dengan cara memperketat protokol kesehatan. Selain itu, masyarakat tak perlu bepergian ke luar negeri apalagi ke negara yang telah merebak kasus varian Omicron. (aka/nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005